

## ABSTRAK

PT Indofarma (Persero) Tbk adalah sebuah perusahaan BUMN yang memproduksi obat dengan visi memperbaiki kualitas manusia dengan memberi solusi terhadap masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan visinya itu Indofarma berfokus memproduksi obat generik yang merupakan obat murah bagi masyarakat.

Pada awal tahun 2014 Pemerintah memberlakukan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), dimana salah satu programnya adalah jaminan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam menjalankan program ini, pemerintah mewajibkan instansi kesehatan pemerintah untuk menggunakan obat generik. Program SJSN ini menjadi sebuah peluang bagi pelaku industri obat di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya Asean Free Trade Area (AFTA) yang dimulai tahun 2015 ini, maka akan menjadi ancaman bagi industri ini mengingat persaingan pasar akan menjadi terbuka bagi seluruh negara anggota ASEAN.

Di saat persaingan yang semakin intensif, semua perusahaan berusaha untuk memuaskan konsumennya karena konsumen merupakan kunci kesuksesan sebuah perusahaan. Salah satu cara untuk memuaskan konsumen ialah dengan memiliki kinerja rantai pasok yang baik dan optimal.

Kinerja rantai pasok OGB Indofarma selama 3 tahun terakhir masih tidak optimal. Hal ini bisa terlihat dari *opportunity loss* yang dialami Indofarma selama 3 tahun berturut-turut sebesar 127 milyar rupiah, 310 milyar rupiah, dan 193 milyar rupiah. Selain itu, tingginya nilai retur dan lama penyimpanan juga menjadi hambatan dalam mendistribusikan OGB Indofarma kepada konsumen.

Berdasarkan analisis permintaan dan pasokan, menurut teori Lee (2002), strategi rantai pasok yang ideal untuk OGB Indofarma ialah *efficient supply chain*. Dalam penerapannya, baik Indofarma dan IGM belum menerapkan sepenuhnya strategi ideal ini. Setelah dianalisis, ketidakmampuan pasokan disebabkan oleh teknik peramalan yang tidak akurat, lama penyimpanan dan tingginya retur disebabkan *lead time* yang tinggi di mana masalah *lead time* ini belum mendapat perhatian khusus dari Indofarma dan IGM. Selanjutnya, setelah dianalisis juga ditemukan adanya gap koordinasi informasi antara Indofarma dan IGM.

Strategi *efficient supply chain* memiliki turunan strategi ini berupa penghematan biaya dan koordinasi informasi. Kedua strategi turunan ini diimplementasikan melalui metode peramalan *time series*, sistem *refill* rantai pasok dan pendekatan *Value Stream Mapping* (VSM) untuk meningkatkan kinerja rantai pasok OGB Indofarma.

Kata Kunci: *Efficient Supply Chain*, VSM, *time series*, sistem *refill* rantai pasok

## **ABSTRACT**

PT Indofarma (Persero) Tbk is a state owned company that manufactures the drug with vision to improve the quality of human and provides solutions to the problems of health and welfare. In line with that vision, Indofarma focuses in generic drugs production for society.

In early 2014 the Government launched the National Social Security System focusing on health insurance for the whole society. In carrying out this program, the Government requires government health agencies to use generic drugs. The Social Security program has become an opportunity for the pharmacy industries in Indonesia. However, Asean Free Trade Area (AFTA), which started in 2015, will challenge all pharmacy industries in intensive market competition.

In order to survive in market competition, consumer satisfaction becomes the key success of the company. The one way to satisfy consumer is by having good performance of supply chain.

Indofarma OGB supply chain performance over the last 3 years is still not optimal. This can be seen from opportunity loss experienced by Indofarma for 3 consecutive years by 127 billion rupiah, 310 billion rupiah and 193 billion rupiah. In addition, the high value of product return and product shelf age also contribute in long lead time product delivery.

According to Lee's theory (2002) through supply-demand analysis, ideal supply chain strategy of OGB Indofarma for efficient supply chain. In practice, both Indofarma and IGM have not fully implemented this ideal strategy yet. As a result of analysis, the inability of supply are caused by inaccurate forecasting techniques. High product shelf age and high value of product return are related to high lead time which has not gained special treatment from Indofarma and IGM. Furthermore, the analysis also released the gap of information coordination between Indofarma and IGM.

Derivative strategies of efficient supply chain are cost savings and the coordination of information. Both of these strategies are implemented through the method of time series forecasting, supply chain refill systems and approaches Value Stream mapping (VSM) to improve supply chain performance of OGB Indofarma.

Keywords: Efficient Supply Chain, VSM, time series, refill system supply chain